



Analisis Hasil Angket: Mendorong Kolaborasi Guru Dan Perbaikan Perilaku Staff Sekolah Di SDN 18 Air Tawar Selatan

Questionnaire Results Analysis: Encouraging Teacher Collaboration and Improving School Staff Behavior at SDN 18 Air Tawar Selatan

Azahra Salsabila

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: azhrslsb106@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 12-12-2025

Revised : 14-12-2025

Accepted : 16-12-2025

Pulished : 18-12-2025

Abstract

This research aims to look at teacher collaboration and school staff behavior at SDN 18 Air Tawar Selatan. Through collecting data from respondents, this research identifies factors that influence interaction and collaboration in the school environment, and this research investigates collaboration between teachers and school staff behavior at SDN 18 Air Tawar Selatan. The research instruments assessed various aspects of teacher collaboration, including consistency of assessment standards, fair problem solving, commitment to school, psychological safety, and conflict resolution. This research also examines the responsiveness and support provided by administrative staff as well as mutual respect between teaching and non-teaching staff. Analysis of the questionnaire results aims to identify areas that need improvement in encouraging teacher collaboration and improving school staff behavior to contribute to school goals.

Keywords: *Teacher Collaboration, School Staff Behavior, School Environmental Cooperation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kolaborasi guru dan perilaku staff ssekolah di SDN 18 Air Tawar Selatan. Melalui Pengumpulan data dari responden, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi dan Kerjasama lingkungan sekolah, serta Penelitian ini menyelidiki kolaborasi antara guru dan perilaku staf sekolah di SDN 18 Air Tawar Selatan. Instrumen penelitian menilai berbagai aspek kolaborasi guru, termasuk konsistensi standar penilaian, pemecahan masalah yang adil, komitmen terhadap sekolah, keselamatan psikologis, dan penyelesaian konflik. Penelitian ini juga meneliti responsivitas dan dukungan yang diberikan oleh staf administrasi serta saling menghormati antara staf pengajar dan non-pengajar. Analisis hasil kuesioner bertujuan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam mendorong kolaborasi guru dan meningkatkan perilaku staf sekolah demi berkontribusi pada tujuan sekolah.

Kata Kunci: Kolaborasi Guru, Perilaku Staf sekolah, Kerjasama Lingkungan Sekolah.

PENDAHULUAN

Kolaborasi yang efektif antara guru dan ingkungan kerja yang positif yang didukung oleh staf sekolah merupakan fondasi utama dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam konteks institusi pendidikan dasar, Sekolah Dasar (SD) berfungsi sebagai lingkungan pembentukan karakter dan pengetahuan awal siswa. Oleh karena itu, **sinergi** antara staf pengajar (guru) dan staf non-pengajar (administrasi dan dukungan) menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif.



Isu kolaborasi guru sering kali berkisar pada bagaimana para pendidik dapat bekerja sama secara konsisten dalam menetapkan standar penilaian yang adil, melakukan pemecahan masalah pedagogis dan perilaku siswa, serta mempertahankan komitmen kolektif terhadap visi dan misi sekolah. Selain itu, aspek keselamatan psikologis (psychological safety) dalam lingkungan kerja, yang memungkinkan guru untuk berbagi ide dan mengungkapkan kekhawatiran tanpa takut dihakimi, sangat esensial untuk mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Konflik yang tidak terselesaikan atau lingkungan kerja yang tidak mendukung bisa secara signifikan menghambat upaya kolaboratif ini.

Sejalan dengan kolaborasi internal guru, perilaku staf sekolah non-pengajar memiliki dampak langsung terhadap efisiensi operasional dan dukungan yang diterima guru. Responsivitas dan dukungan administrasi yang memadai, serta adanya saling menghormati antara semua komponen staff sekolah, sangat krusial untuk memastikan bahwa guru dapat fokus pada tugas mereka, yaitu mengajar. Apabila terjadi diskoneksi atau kurangnya dukungan dari staff administrasi, efektivitas kolaborasi guru pun dapat terganggu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi tingkat kolaborasi guru dan perilaku staf sekolah di SDN 18 Air Tawar Selatan. Secara spesifik, penelitian ini akan mengukur sejauh mana konsistensi standar penilaian, keadilan pemecahan masalah, komitmen terhadap sekolah, keselamatan psikologis, penyelesaian konflik, responsivitas staf administrasi, dan saling menghormati antara staf pengajar dan non-pengajar telah terpenuhi. Analisis hasil kuesioner ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis mengenai area yang memerlukan perbaikan untuk mendorong kolaborasi yang lebih kuat dan meningkatkan perilaku staf yang suportif, demi mencapai tujuan sekolah secara keseluruhan.

LANDASAN TEORI

Keberhasilan dan kemajuan suatu negara salah satunya ditopang oleh sistem pendidikan yang baik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkepribadian unggul. Sesuai dengan amanah Undang Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2003, yang menyebutkan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Departemen Agama RI, 2003).

Mengacu kepada dasar dalam undang-undang tersebut sudah seharusnya kondisi pendidikan kita saat ini mengarah kepada kemakmuran secara menyeluruh. Permasalahan yang terjadi saat ini salah satunya dikarenakan faktor sumber daya manusia yang secara mendasar adalah aktor yang akan menggerakkan pendidikan. Pertama sekolah tidak mempunyai sosok pemimpin yang mempunyai kekuatan dan energi positif dalam membangun iklim dan budaya belajar yang baik. Kedua, sekolah kehilangan karakter-karakter guru yang secara praktis bukan hanya berfokus pada aspek pengajaran kognitif melainkan seluruh aspek sikap, perilaku, moral, dan juga kognitif. Dan yang ketiga mudah terjadinya perbedaan persepsi di antara siswa dengan lingkungannya sehingga memunculkan demotivasi yang mengalahkan prestasi.



Kolaborasi yang tepat di antara kepala sekolah dan guru akan menghasilkan perspektif yang sama dalam mencapai visi yang ada di sekolah. Selain itu, keduanya harus mampu menjadi model baik bagi siswa, karena siswa cenderung lebih memilih apa yang ditampilkan oleh guru dan kepala sekolah mereka dibanding teman mereka sendiri (Brodaty & Gurgand, 2016). Penekanan pada aspek personal dan kepribadian juga akan berpengaruh terhadap proses kolaborasi ini (Raufelder dkk., 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur secara numerik tingkat Kolaborasi Guru dan Perilaku Staf Sekolah melalui instrumen baku. Metode survei deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara objektif dan sistematis fenomena yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden di lokasi penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 18 Air Tawar Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh Guru dan Staf Sekolah (termasuk tenaga kependidikan/administrasi) yang aktif bertugas di sekolah tersebut. Instrumen utama penelitian ini adalah angket (kuesioner) tertutup yang berisi 10 item pernyataan spesifik untuk mengukur kedua variabel. Angket menggunakan Skala Likert lima poin (dengan kategori mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) untuk mengukur sikap dan persepsi responden. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyerahkan angket melalui Kepala Sekolah yang kemudian mendistribusikannya kepada seluruh guru dan staf. Responden diminta mengisi angket secara mandiri untuk menjaga objektivitas dan kerahasiaan jawaban, sebelum dikumpulkan kembali oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan dengan melihat hasil peroleh skala yang diberikan kepada 10 orang guru yang berisi tentang kolaborasi guru dan perilaku staff sekolah.

No.	Indikator	SL (5)	SS (4)	S (3)	KD (2)	TP (1)	Total Skor	Rata- rata (\bar{X})	Kategori
-----	-----------	-----------	-----------	----------	-----------	-----------	---------------	--------------------------------	----------

X. Kolaborasi Guru

1.	Konsistensi Standar Penilaian	10	0	0	0	0	50	5.0	Sangat Tinggi
2.	Solusi Kreatif	7	1	2	0	0	45	4.5	Tinggi
3.	Keyakinan/Efikasi Kolektif	5	3	2	0	0	41	4.1	Tinggi
4.	Komitmen Sekolah	4	3	3	0	0	39	3.9	Tinggi
5.	Keselamatan Psikologis	0	5	5	0	0	35	3.5	Sedang
6.	Penyelesaian Konflik Guru	1	3	3	1	2	28	2.8	Sedang



Y. Perilaku Staff Sekolah

7.	Penyelesaian Konflik Umum	6	0	2	2	0	40	4.0	Tinggi
8.	Responsivitas Staf Administrasi	8	1	1	0	0	44	4.4	Tinggi
9.	Saling Menghormati	10	0	0	0	0	50	5.0	Sangat Tinggi
10	Dukungan Staf Non-pengajar	7	0	2	0	0	43	4.3	Tinggi

Rekapitulasi variabel

Variabel	Rata-rata variabel	Kategori
Kolaborasi Guru (X) (Item 1-6)	4.00	Tinggi
Perilaku Staf Sekolah (Y) (Item 7-10)	4.43	Sangat Tinggi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat Kolaborasi Guru dan Perilaku Staf Sekolah di SDN 18 Air Tawar Selatan berada pada kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi. Namun, ada beberapa jenis pada bagian-bagian tertentu yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Secara agregat, Kolaborasi guru berada pada kategori Tinggi ($X=4.00$), Tingkat kolaborasi yang kuat tercermin pada Konsistensi Standar Penilaian ($X=5.0$) Seluruh (100%) responden menyatakan SL. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru memiliki kesepahaman dan keselarasan penuh dalam menetapkan standar penilaian dan metode mengajar dalam satu jenjang/mata pelajaran. Ini adalah fondasi kuat dari Komunitas Belajar Profesional yang berfungsi.

Keyakinan Kolektif dan Solusi Inovatif ($X=4.5$ dan $X=4.1$), Skor tinggi pada item 2 dan 3 menunjukkan adanya rasa percaya diri tim yang kuat. Mayoritas guru percaya bahwa kerja kolaboratif menghasilkan solusi yang lebih baik dan kreatif dibandingkan bekerja sendiri.

Area yang paling membutuhkan perbaikan adalah aspek interpersonal dalam kolaborasi: Keselamatan Psikologis ($X=3.5$), Meskipun tidak ada yang menjawab Tidak Pernah (TP) atau Kadang-kadang (KD), tidak ada satupun guru yang menjawab SL (Selalu). Jawaban terpusat pada SS dan S. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun lingkungan kerja cukup aman, masih ada keraguan atau kehati-hatian di antara guru untuk secara bebas mengambil risiko atau mencoba metode baru.

Penyelesaian Konflik Guru ($X=2.8$), Ini adalah dimensi dengan skor terendah. Adanya 1 responden menjawab KD dan 2 responden menjawab TP menunjukkan bahwa penyelesaian konflik belum sepenuhnya berfokus pada isu dan mungkin masih melibatkan serangan pribadi, atau konflik tidak ditangani secara efektif. Ini adalah ancaman terbesar bagi kolaborasi yang sudah terbentuk.

Perilaku Staff Sekolah menunjukkan hasil yang Sangat Tinggi secara keseluruhan ($X=4.43$), mengindikasikan dukungan administrasi yang sangat kuat dan iklim kerja yang harmonis. Saling Menghormati ($X=5.0$): Skor sempurna (100% SL) pada item ini menunjukkan budaya sekolah yang



sangat sehat. Saling menghormati antara staf pengajar dan non-pengajar diakui sepenuhnya, yang merupakan indikator kunci dari Budaya Organisasi yang positif (Schein, 2017). Responsivitas Administrasi ($X=4.4$), Tingkat responsivitas staf administrasi dalam memenuhi kebutuhan guru sangat tinggi, yang mencerminkan Dukungan Organisasi yang Dirasakan yang optimal. Dukungan Teknis ($X=4.3$), Guru merasa menerima dukungan memadai dari staf non-pengajar.

Penyelesaian Konflik Umum oleh Kepala Sekolah ($X=4.0$), Meskipun tinggi, item ini mencatat 2 responden yang menjawab KD (Kadang-kadang). Ini mengindikasikan bahwa tidak semua guru dan staf merasa bahwa setiap permasalahan diselesaikan oleh Kepala Sekolah secara adil atau dengan memberikan solusi terbaik. Meskipun secara umum baik, konsistensi dan persepsi keadilan dalam kepemimpinan konflik masih bisa ditingkatkan.

KESIMPULAN

SDN 18 Air Tawar Selatan telah berhasil membangun Kolaborasi Guru yang Kuat dalam hal akademik (konsistensi penilaian dan kemampuan dalam bekerja sama) dan didukung oleh Perilaku Staf Sekolah yang Sangat Positif (saling menghormati dan responsivitas administrasi). Hasil ini memperlihatkan bahwa fokus perbaikan sekolah tidak terletak pada struktur dasar kolaborasi atau dukungan staf, melainkan pada kualitas interaksi interpersonal dan pengelolaan konflik.

Kepala Sekolah perlu menciptakan forum atau mekanisme resolusi konflik yang lebih terstruktur dan transparan untuk meningkatkan kepercayaan dan mendorong guru merasa aman dalam berbagi dan berbeda pendapat. Mengadakan pelatihan bagi guru mengenai keterampilan komunikasi asertif dan penyelesaian konflik yang berfokus pada isu (*non-personal attack*) untuk mengatasi skor terendah pada item 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Brodaty, T., & Gurgand, M. 2016. *Good peers or good teachers? Evidence from a French university*. *Economic of Education Review*, 54, 62–78.
- Departemen Agama RI. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (hal. 1). Jakarta: Departemen Agama RI
- Edmondson, A. C. 2018. *The Fearless Organization: Creating Psychological Safety in the Workplace for Learning, Innovation, and Growth*. John Wiley & Sons.
- Maghfiroh, A. T. Al, & Mulyana, O. P. (2023). Hubungan Persepsi Dukungan Organisasi dan Keterikatan Kerja pada Guru. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01).
- Raufelder, D., Nitsche, L., Breitmeyer, S., Kebler, S., Herrmann, E., & Regner, N. 2016. Student's perception of "good" and "bad" teacher: Results of qualitative thematic analysis with German adolescents. *International Journal of Education Research*, 75, 31–44
- Schein, E. H., & Schein, P. A. 2017. *Organizational Culture and Leadership* (5th ed.). Jossey-Bass